

Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Pemahaman Tata Cara Shalat Santri

Khairil Syam<sup>1</sup>, Rani Rahmadani<sup>2</sup>, Ainani Hermasnyah<sup>3</sup>, Qurata Ayyun<sup>4</sup>,

Nurul Khatimah<sup>5</sup>, Danial<sup>6</sup>, Syarifuddin<sup>7</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Islam Ahmad Dahlan, Indonesia

E-mail korespondensi: [haerilsyam01@gmail.com](mailto:haerilsyam01@gmail.com)

DOI: 10.47435/al-qalam.v16i1.3476

**Submission Track:**

||Diterima: 29 Desember 2024.||Disetujui: 30 Desember 2024.||Dipublikasikan: 31 Desember 2024.

Copyright © 2024 Khairil Syam, Rani Rahmadani, Ainani Hermasnyah, Qurata Ayyun, Nurul Khatimah, Danial, Syarifuddin



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

**Abstract**

*This study aims to improve students' understanding of the procedures for performing prayers through the application of the demonstration method in class BP 1 at RQS Qudwatun Hasanah. This research is a Classroom Action Research (CAR) using a qualitative descriptive method. Data collection techniques include observation, tests, and documentation. The study was conducted in one cycle consisting of four stages: planning, action implementation, observation, and reflection. The results of the study showed a significant improvement in students' understanding after the implementation of the demonstration method. Students' understanding scores in the pre-cycle were 55.34%, categorized as poor, which increased to 88.86% in cycle I, categorized as very good. The N-gain calculation reached 0.75, indicating a high improvement level. Based on these findings, it can be concluded that the demonstration method is effective in improving students' understanding of the procedures for performing prayers in the Islamic Education subject at RQS Qudwatun Hasanah.*

**Keywords:** Effectiveness; Method; Demonstration; Prayer

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri tentang tata cara shalat melalui penerapan metode demonstrasi di kelas BP 1 RQS Qudwatun Hasanah. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan dalam satu siklus yang terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman santri yang signifikan setelah penerapan metode demonstrasi. Nilai pemahaman santri pada pra-siklus sebesar 55,34%, yang termasuk kategori kurang, meningkat menjadi 88,86% pada siklus I, yang tergolong kategori sangat baik. Perhitungan *N-gain* mencapai 0,75, menunjukkan tingkat peningkatan yang tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pemahaman santri tentang tata cara shalat pada mata pelajaran PAI di RQS Qudwatun Hasanah.

**Kata Kunci:** Efektivitas; Metode; Demonstrasi; Shalat

**1. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Dalam ruang lingkup Islam, Pendidikan Agama Islam merupakan hal mendasar yang wajib dipelajari oleh semua umat Islam sejak dini, yang tentunya itu diberikan oleh keluarga khususnya orang tua (Sa et al., 2023).

Dalam dunia pendidikan proses belajar mengajar terdapat beberapa unsur-unsur yang terlibat seperti peserta didik, pendidik, intruksi edukatif, tujuan pendidikan, materi pendidikan dan metode.

Dari unsur-unsur tersebut dapat disimpulkan bahwa, setelah adanya peserta didik, maka metode sangat dibutuhkan dalam proses penyampaian bimbingan atau materi pendidikan agar peserta didik dengan pendidik saling berinstruksi supaya proses pembelajaran tidak pasif, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik (Hidayat et al., 2022).

Menurut Abdul Qadir Murad, metode adalah sekumpulan kegiatan pembelajaran prosedural yang dilaksanakan oleh guru dan memberikan dampak yang jelas kepada peserta didik. Ia menjelaskan bahwa metode pembelajaran harus memuat tiga unsur penting. Pertama, adanya kegiatan yang telah tersusun rapi sebelumnya, yaitu merumuskan kegiatan pembelajaran dengan cara dan gaya yang dikehendaki. Kedua, pelaksana kegiatan tersebut adalah guru itu sendiri. Ketiga, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru kepada peserta didik dengan cara tertentu harus berdampak positif kepada peserta didik, sebagaimana berlaku dalam berbagai kegiatan umum lainnya (Ahmad Chafidut Tamam & Abdul Muhid, 2022).

Efektivitas merupakan tingkat keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan atau sasaran yang hendak dituju. Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas yang berkenaan dengan segala aspek atau berbagai faktor baik dalam diri seseorang maupun di luar diri seseorang. Oleh karena itu, efektivitas tidak hanya dilihat dari segi produktivitas, tetapi juga dapat dilihat dari segi persepsi atau sikap yang dimiliki oleh seseorang (Raujan, 2021).

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan peragaan atau pertunjukan untuk menjelaskan suatu konsep, proses, atau situasi kepada siswa, baik menggunakan objek nyata maupun tiruan. Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam melalui pengalaman langsung yang melibatkan penjelasan lisan (Endayani et al., 2020).

Metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI memungkinkan guru untuk menunjukkan secara langsung praktik-praktik yang berkaitan dengan hukum Islam. Misalnya, dalam pembelajaran tata cara shalat, guru dapat mendemonstrasikan gerakan dan bacaan shalat, sehingga santri dapat meniru dan memahami prosesnya dengan lebih baik. Hal ini dapat mengurangi kesalahan dalam praktik ibadah yang sangat penting bagi seorang Muslim (Siregar, 2024). Metode demonstrasi juga dapat memfasilitasi pembelajaran kolaboratif. Dalam banyak kasus, santri dapat diajak untuk berpartisipasi dalam demonstrasi, baik sebagai pelaku maupun sebagai penilai. Hal ini tidak hanya meningkatkan interaksi antar santri, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama, yang sangat penting dalam konteks masyarakat.

Shalat merupakan kewajiban bagi setiap mukallaf, yaitu individu yang sudah memenuhi syarat wajib menjalankan shalat. Kewajiban ini berlaku setelah seseorang mencapai usia *akil balig*. *Akil* berarti berakal, yaitu kemampuan berpikir yang berkembang sehingga seseorang dianggap mampu memahami tanggung jawab menjalankan kewajiban shalat. Sementara itu, *balig* berarti mencapai usia tertentu yang ditandai dengan tanda-tanda fisik, seperti keluarnya mani bagi anak laki-laki dan menstruasi bagi anak perempuan. Untuk mempersiapkan anak agar dapat melaksanakan shalat dengan baik, Nabi Muhammad SAW menganjurkan agar anak-anak mulai dilatih dan dibiasakan melaksanakan shalat sejak usia 7 tahun. Ketika anak berumur 10 tahun, maka harus didisiplinkan untuk melaksanakan shalat secara lebih serius. Bahkan, Nabi SAW memperbolehkan memberi hukuman berupa pukulan ringan jika anak dengan sengaja meninggalkan shalat, sebagai bentuk pendidikan dan pembiasaan yang tegas (Isra', 2023).

Penelitian-penelitian terbaru juga mendukung efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang tata cara shalat. Contohnya yang pertama, penelitian yang dilakukan oleh Hermanto & Fairuz tahun 2022 menjelaskan bahwa berdasarkan hasil analisis, terdapat peningkatan yang jelas dari siklus pertama ke siklus kedua, di mana persentase peserta didik yang tuntas dalam memahami materi shalat meningkat pesat. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan gerakan shalat dengan benar, dan dapat dijadikan acuan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat (Hermanto & Fairuz, 2022).

Kedua, penelitian yang dilakukan Yuni Rachmawati dan kawan-kawan tahun 2022 juga menjelaskan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat di TPQ Al-Mujahidin Desa Kaleng berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan dan

bacaan shalat. Metode demonstrasi efektif dalam membantu siswa memahami tata cara shalat secara praktis, serta dapat dijadikan pendekatan yang bermanfaat dalam pendidikan agama di lembaga pendidikan Islam (Yuni Rachmawati et al., 2022).

Ketiga, penerapan metode demonstrasi yang dilakukan oleh Ahmad Siddiq dan lainnya juga terbukti efektif meningkatkan kemampuan praktek shalat fardhu siswa. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus menunjukkan peningkatan yang tinggi dengan tingkat keberhasilan mencapai 92,00% (Shiddiq et al., 2022).

Keempat, hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Cecep menunjukkan bahwa setelah menerapkan metode demonstrasi, upaya meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini terbukti berhasil. Metode ini mampu menarik perhatian anak dan membantu mereka fokus pada proses pembelajaran, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan (Cecep et al., 2022).

Meskipun metode demonstrasi disebutkan sebagai pendekatan yang digunakan, akan tetapi penjelasan beberapa penelitian diatas mengenai cara pelaksanaannya serta penerapan instrumen penelitian dalam praktik masih kurang jelas. Hal ini dapat menyulitkan pembaca untuk memahami secara rinci proses pembelajaran yang dimaksud. Selain itu, rincian mengenai aktivitas pada setiap tahap, seperti perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, belum dijelaskan secara mendalam, sehingga pembaca tidak memperoleh gambaran yang utuh tentang implementasi setiap tahap dalam siklus penelitian tersebut.

Rumah Qur'an Sinjai (RQS) Qudwatun Hasanah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing santri memahami dan mempraktikkan tata cara shalat yang benar. Untuk mencapai tujuan tersebut, metode demonstrasi diterapkan dalam pembelajaran sebagai pendekatan yang efektif karena melibatkan praktik langsung dan interaksi antara pengajar dan santri. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan santri secara signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas metode demonstrasi sebagai strategi pembelajaran, sehingga dapat menjadi acuan bagi pengajar dalam menerapkan metode yang lebih optimal di lingkungan pendidikan Islam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengukur efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman santri tentang tata cara shalat di RQS Qudwatun Hasanah kelas BP 1. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai seberapa besar pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan santri dalam memahami dan mempraktikkan tata cara shalat secara benar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membantu guru agama Islam dalam memilih strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna bagi santri. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan metode pembelajaran agama di sekolah-sekolah serupa.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang mengacu pada model *Kemmis & McTaggart*, yang terdiri atas empat tahapan: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Rajuli, 2022). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dengan siklus yang terdiri dari langkah-langkah dalam tiap siklus yang kemudian apabila target penelitian belum tercapai pada siklus pertama maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus kedua diikuti dengan perencanaan ulang pada siklus.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yang melibatkan observasi, dan tes terhadap penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran tata cara shalat. Hasil pengamatan dilakukan oleh peneliti untuk melihat bagaimana santri di RQS Qudwatun Hasanah kelas BP 1 merespons metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman santri tentang shalat.

Untuk menganalisis data hasil praktikum, peneliti menghitung total nilai dari hasil observasi dengan menggunakan rumus:

$$\text{Total nilai} = \text{total skor bacaan shalat} + \text{total skor gerakan shalat}$$

Sedangkan untuk menghitung persentase ketuntasan praktikum, menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Jumlah nilai dalam persen

F : Frekuensi

N : Jumlah kegiatan keseluruhan

Dengan menggunakan rumus di atas, dapat diketahui nilai rata-rata tes santri sebelum dan setelah diterapkan metode demonstrasi (Risdatwati, 2021). Untuk menentukan kriteria peringkat persentase hasil belajar santri, maka peneliti harus menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

80% - 100%	= Sangat Baik
70% - 79%	= Baik
60% - 69%	= Cukup
< 59%	= Kurang

Rumus *N-gain*:

$$N - gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}}$$

Keterangan:

Spre : Skor pada pretest

Spost : Skor pada posttest

Smax : Skor maksimal yang mungkin dicapai

g : *gains*

Table 2.1 Kriteria Tingkat *N-gain*

Rata-Rata	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0.3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$0 \leq g \leq 0,3$	Rendah
$g \leq 0$	Gagal

*N-gain* atau *Normalized Gain Score* diatas adalah uji untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif dengan cara menghitung selisih nilai pretest dan posttest. Uji ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode atau perlakuan tertentu dalam penelitian (Wahab et al., 2021).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Pretest

Sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan pra tindakan pada hari jumat tanggal 13 desember 2024 pada pukul 16:30. *Pretest* merujuk pada langkah awal yang dilakukan sebelum penerapan metode demonstrasi. *Pretest* ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman awal santri terkait tata cara shalat sebelum mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

Pada *pretest*, santri akan diuji mengenai pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan gerakan dan bacaan shalat sesuai dengan aturan yang berlaku. Hasil dari *pretest* ini akan memberikan gambaran mengenai keterampilan awal santri dan menjadi tolak ukur untuk mengukur sejauh mana metode demonstrasi dapat meningkatkannya. Setelah *pretest* dilakukan, barulah penelitian dilanjutkan dengan penerapan metode demonstrasi selama siklus pembelajaran yang telah direncanakan, dan kemudian dibandingkan dengan hasil pretest untuk mengidentifikasi perubahan atau peningkatan yang terjadi. Adapun hasil observasi pemahaman santri pada *pretest* ini yaitu:

Tabel 3.1 Hasil Observasi Pemahaman Santri

No	Nama Santri	Nilai
1	MKZF	37
2	AR	35
3	MANA	55
4	MHAM	42
5	FA	47
6	MALF	53
7	ZRN	35
8	SQ	36
9	ADA	43
10	AAS	56
11	AAH	48
<b>Jumlah</b>		<b>487</b>

Hasil observasi pemahaman santri pada mata pelajaran PAI pada tahap *pretest* adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{487}{880} \times 100\%$$

$$P = \frac{48700}{880}$$

$$P = 55,34\%$$

Berdasarkan tabel 2.1 data hasil observasi, dapat diketahui nilai rata-rata pemahaman tata cara shalat santri pada *pretest* adalah sebanyak 55,34% dan berada dalam kategori kurang. Dari hasil observasi tersebut, masih banyak santri yang kurang memahami tata cara shalat yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan tidak sedikit yang kurang mengetahui bacaan-bacaan ketika shalat. Pada saat praktikum, kebanyakan santri ragu-ragu dalam membaca maupun melakukan gerakan shalat dan cenderung diam karena tidak menghafal bacaan maupun gerakan shalat. Maka dari itu, peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman santri pada *pretest* kali ini masih tergolong dalam kategori kurang.

### 3.2 Posttest

#### 3.2.1 Tahap Perencanaan

Siklus ini dilakukan satu kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 18 desember 2024 pukul 16:00. Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti materi ajar, lembar observasi, panduan demonstrasi, dan instrumen evaluasi, termasuk soal *pretest* dan *posttest*. Selain itu, jadwal pelaksanaan pembelajaran untuk setiap siklus ditentukan, serta indikator keberhasilan dirumuskan dengan jelas.

#### 3.2.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti memberikan contoh gerakan dan bacaan shalat secara langsung kepada santri, diikuti dengan santri yang mempraktikkan gerakan tersebut di bawah bimbingan peneliti. Setiap pertemuan dalam siklus pembelajaran dilakukan secara sistematis, dimulai dengan pemberian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan diakhiri dengan evaluasi untuk mengetahui perkembangan pemahaman santri.

#### 3.2.3 Tahap Pengamatan

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat keaktifan santri, pemahaman santri terhadap materi yang disampaikan, serta kesesuaian gerakan dan bacaan shalat yang dipraktikkan. Pengamatan juga melibatkan analisis terhadap respons santri terhadap metode demonstrasi yang diterapkan.

Peneliti mengisi hasil pemahaman setelah memberikan materi dan melakukan demonstrasi pada lembar observasi yang sudah disediakan peneliti, yaitu berupa lembar observasi. Adapun hasil observasi pemahaman santri pada siklus I diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hasil Observasi Pemahaman Santri Pada Siklus I

No	Nama Santri	Nilai
1	MKZF	75
2	AR	75
3	MANA	74
4	MHAM	74
5	FA	66
6	MAAF	70
7	ZRN	72
8	SQ	62
9	ADA	71
10	AAS	78
11	AAH	65
<b>Jumlah</b>		<b>782</b>

Hasil observasi pemahaman santri pada mata pelajaran PAI pada tahap posttest siklus I adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{782}{880} \times 100\%$$

$$P = \frac{78200}{880}$$

$$P = 88,86\%$$

Berdasarkan tabel 1.3 hasil observasi santri dapat diketahui nilai rata-rata pemahaman tata cara shalat santri pada siklus I adalah sebanyak 88,86% dan berada dalam kategori sangat baik.

Untuk mengetahui kriteria peningkatan pemahaman tata cara shalat santri sebelum dan setelah penggunaan metode demonstrasi, maka dihitung dengan menggunakan rumus *N-gain* sebagai berikut:

$$N - gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}}$$

$$N - gain = \frac{782 - 487}{880 - 487}$$

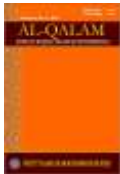
$$N - gain = \frac{295}{393}$$

$$N - gain = 0,75$$

Hasil perhitungan *N-gain* sebesar 0,75 menunjukkan bahwa peningkatan berada pada kriteria tingkat tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap tata cara shalat pada mata pelajaran PAI di kelas BP 1 RQS Qudwatun Hasanah.

#### 3.2.4 Refleksi

Siklus I diakhiri dengan tahap refleksi yang bertujuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung selama siklus tersebut. Berdasarkan hasil observasi, terdapat peningkatan pemahaman santri terhadap tata cara shalat, dengan total skor mencapai 782 dan persentase sebesar



88,86%, yang sudah termasuk dalam kategori sangat baik. Kemudian hasil perhitungan *N-gain* juga memperlihatkan nilai 0,75 yang sudah termasuk kriteria tingkat tinggi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pemahaman santri terhadap tata cara shalat melalui metode demonstrasi memberikan dampak positif pada mata pelajaran PAI di kelas BP 1 RQS Qudwatun Hasanah. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan penelitian ke siklus II dan mengakhiri penelitian pada siklus I.

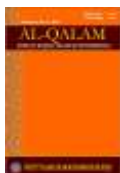
Penelitian ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap tata cara shalat dengan menerapkan metode demonstrasi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah agar santri tidak hanya memahami teori tata cara shalat, tetapi juga menjadi lebih terampil dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dirancang dalam satu siklus saja, yang mencakup empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum memulai tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pra tindakan atau *pretest* untuk mengamati kondisi awal santri dan mengidentifikasi tingkat pemahaman mereka terhadap tata cara shalat. Hasil dari observasi awal menunjukkan bahwa pemahaman santri masih berada pada kategori kurang yang dimana nilai rata-rata yang didapatkan yaitu 55,34% sehingga diperlukan suatu tindakan yang efektif untuk memperbaiki kondisi tersebut. Dalam hal ini, metode demonstrasi dipilih sebagai pendekatan yang diharapkan mampu meningkatkan keterampilan dan pemahaman santri.

Setelah penerapan metode demonstrasi pada siklus pertama, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman santri. Hal ini terlihat jelas dari hasil *posttest* siklus I yang menunjukkan peningkatan pemahaman dibandingkan dengan hasil *pretest*. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai rata-rata pemahaman santri sebelum tindakan atau pra siklus berada pada angka 55,34%, yang termasuk dalam kategori kurang. Namun, setelah dilakukan tindakan melalui metode demonstrasi, nilai rata-rata pemahaman santri meningkat tajam menjadi 88,86%, yang tergolong dalam kategori sangat baik. Selain itu, peningkatan ini juga dianalisis menggunakan perhitungan *N-gain*, yang menghasilkan skor sebesar 0,75 yang dimana termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi tidak hanya berhasil memperbaiki tingkat pemahaman santri, tetapi juga secara signifikan mendorong mereka untuk lebih aktif dan terampil dalam pembelajaran.

Lebih lanjut, keberhasilan metode demonstrasi ini juga terlihat dari lembar observasi yang mencatat bahwa pemahaman santri tentang tata cara shalat meningkat secara signifikan selama proses praktikum berlangsung. Santri tidak hanya mampu memahami teori dengan lebih baik, tetapi juga dapat mempraktikkan tata cara shalat dengan benar sesuai tuntunan yang diberikan. Hal ini mengindikasikan bahwa metode demonstrasi merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap materi praktis seperti tata cara shalat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman santri, khususnya pada kelas BP 1 RQS Qudwatun Hasanah. Penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti dalam mengoptimalkan proses pembelajaran, sekaligus membuktikan bahwa metode demonstrasi dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang relevan untuk digunakan di kelas-kelas serupa. Data tersebut sesuai dengan hasil penelitian Dewanti & Fajriwati, (2020) bahwa penggunaan metode demonstrasi pada santri terbukti sangat efektif. Hal ini disebabkan karena santri dapat secara langsung memahami materi setelah guru menjelaskan maksud dan tujuan pembelajaran. Guru memberikan contoh secara langsung di hadapan siswa, sehingga mereka dapat menyaksikan dengan jelas langkah-langkahnya. Selanjutnya, siswa juga ikut serta mempraktikkan kegiatan tersebut, seperti bacaan dan gerakan shalat.

#### **4. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran tata cara shalat berhasil meningkatkan pemahaman santri di kelas BP 1 di RQS Qudwatun Hasanah. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* setelah metode demonstrasi diterapkan. Nilai pemahaman santri yang awalnya sebesar 55,34% pada pra siklus meningkat menjadi 88,86% pada siklus I, yang menunjukkan bahwa pemahaman santri telah mencapai kategori sangat baik. Selain itu, perhitungan *N-gain* yang mencapai



0,75, yang termasuk dalam kriteria tingkat tinggi, semakin memperkuat bukti efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap tata cara shalat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis santri dalam ibadah shalat.

#### **Daftar Pustaka**

- Ahmad Chafidut Tamam, & Abdul Muhid. (2022). Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ubudiyah Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa: Literature Review. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10(1), 39–60. <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i1.195>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Cecep, C., Thosin Waskita, D., & Sabilah, N. (2022). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 63–70. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.313>
- Dewanti, R., & Fajriwati, A. (2020). Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 88–98.
- Endayani, T., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150–158.
- Hermanto, Y., & Fairuz, T. (2022). Implementasi Metode Demoonstrasi dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Fiqih Tata Cara Shalat Kelas VII MTS Ismailiyah Aek Loba. *Murabbi: Jurnal Ilmiah Dalam Bidang Pendidikan*, 5(2), 19. <https://www.ejournal.stitalhikmah-tt.ac.id/index.php/murabbi/article/view/109/108>
- Hidayat, M. A., Arcanita, R., & Indrawari, K. (2022). *Efektivitas Penerapan Metode Ceramah dan Demonstrasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penyelenggaraan Shalat Jenazah di SMAN 1 Kota ....* <http://e-theses.iaincurup.ac.id/1926/>
- Isra, I. (2023). Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Sholat Lima Waktu Pada Siswa Kelas VII A MTsN 2 Konawe Kepulauan. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 3(2), 44-54.
- Rajuli. (2022). *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Salat Berjamaah Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 8 Palangka Raya*. 1, 21–29.
- Raujan, Z. (2021). *Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih di Era New Normal MTsN Meukek Kabupaten Aceh Selatan* (Skripsi, UIN Ar-Raniry).
- Risdawati, A. (2021). *Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Melalui Permainan Ice Breaking Kelas X IPS 1 SMA Negeri 10 Sinjai* (Skripsi, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).
- Sa'idah, I., Anam, K., Zahroh, F., & Febriansyah, M. I. (2023). Bimbingan Belajar Metode Demonstrasi Sebagai Upaya Meningkatkan Kecakapan Beribadah Pada Anak Di Desa Tentenan Barat Pamekasan. *Jurnal Pengabdian Pedagogika*, 2(1), 29-40.
- Shiddiq, A., & Habibullah, A. H. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Praktek Sholat melalui



Metode Demonstrasi di MA Intisyarul Ulum. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(1), 223-233.

Siregar, J. (2024). Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran PAI. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(3), 417-423.

Wahab, A., Junaedi, J., & Azhar, M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Statistika Pendidikan Menggunakan Uji Peningkatan N-Gain di PGMI. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1039–1045. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.845>

Yuni Rachmawati, K., Nihayatul F, N., Fatimah, S., & Subarkah, I. (2022). Upaya peningkatan kemamuan praktik sholat wajib melalui metode demonstrasi. *Jurnal Tarbi, Vol 1(2)(55)*, 108–117.